



Konsep Sistem Informasi Manajemen Dakwah

Erwan Effendy¹, Juwita Yanti Panggabean², Den Bagus Pangestu³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: Efwaneffendi6@gmail.com¹, juwitayantipanggabean208@gmail.com²

denbagusoppo@gmail.com³

Abstrak

Sistem informasi adalah suatu sistem yang menggabungkan penggunaan tenaga manusia dan teknologi untuk mendukung kegiatan manajemen dan operasional. Arsip dan data baru disimpan dan disimpan dengan benar, memudahkan pengguna untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan. Definisi umum sistem informasi adalah sistem yang menggabungkan aktivitas manusia dan penggunaan teknologi untuk mendukung kegiatan manajemen dan operasional. Di mana itu mengacu pada hubungan yang dibuat oleh interaksi orang, data, informasi, teknologi, dan algoritma.

Kata Kunci: *Sistem, Informasi, Media*

Abstract

Data and information are different but the concepts are related. Data is the raw material from which information is produced, from information is differentiated and informal information is the result of the legitimacy information system. A system is a set of objects and the relationships between these objects arranged for a common goal. Information systems can be the idea of a the series of files created stating the source of information is often termed a project. The project can be viewed as a circle of life which in the case of an information system can be divide into four phases.

Keywords: *System, Information, Media*

PENDAHULUAN

Sistem informasi manajemen adalah suatu penerapan atau implementasi dari suatu system yang biasanya digunakan oleh masyarakat. Setiap individu dalam suatu organisasi pasti memiliki suatu posisi atau jabatan dan juga lingkup pekerjaan yang mana individu bertugas melakukan manajemen atau pengaturan, pentaan dan pengelolaan pada suatu divisi atau bagian dalam organisasi atau perusahaan, yang mana itu kita sebut sebagai kalangan manajerial.

Sistem Informasi merupakan suatu sistem yang mampu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengelola terlebih lagi bagi penggunanya, atau sebuah sistem untuk menyediakan informasi guna mendukung operasi, manajemen dalam suatu organisasi secara terintegrasi. Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi dewasa ini membutuhkan keterlibatan banyak pihak didalam organisasi, jika dibandingkan peran dan keterlibatannya pada periode-periode yang lalu. Begitu juga dengan sistem informasi manajemen dakwah dalam organisasi dakwah yang sangat terikat dan memberikan manfaat.

Seperti yang telah disampaikan, dengan meningkatnya kecenderungan organisasi yang menggunakan teknologi digital, sistem informasi dalam organisasi harus memperluas jangkauannya kemasyarakat umum, instansi pemerintah lainnya, dan bahkan perkembangan politik terkini. Salah satu alasan sistem informasi memainkan peran yang begitu besar dan berpengaruh dalam organisasi adalah peningkatan kemampuan teknologi komputer dan biaya penggunaan teknologi komputer yang lebih rendah.

Arus teknologi fakta dan komunikasi senantiasa berkiprah pada tengah perkembangan zaman yang dinamis. Begitu juga teknologi internet yang menemukan bentuk terkini menggunakan banyak sekali ragam dan jenis. apabila banyak sekali macam teknologi ini dipakai pada hal-hal yang berguna, justru akan menyebabkan

banyak sekali konflik yang mengganggu kemajuan bangsa.

Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi fakta, dakwah semakin dimudahkan. Saat ini, buat mendengarkan pengajian nir wajib berhadapan eksklusif menggunakan ulama, tetapi relatif menggunakan mengakses internet, rakyat sanggup menerima bahan bacaan keagamaan sinkron menggunakan kebutuhan yang diinginkan dan diinginkan dan pada manapun mereka berada. Para pelaku dakwah telah seharusnya memanfaatkan media baru bersama aplikasi-aplikasinya menjadi wahana pada berdakwah. Berbagai media itu berguna buat menanamkan nilai, ideologi, atau gagasan yang dicermati penting.

Seiring dengan pesatnya perkembangan sains dan teknologi, problematika dakwah Islam semakin kompleks. Baik di bidang sosial, ekonomi, budaya, politik dan sebagainya. Bahkan di bidang keagamaan sendiri, sebagai salah satu efek kemajuan yang ada, juga mengalami problem yang tidak ringan. Kemajuan teknologi informasi dapat dijadikan penyebaran dakwah Islamiyah, khususnya teknologi informasi seperti internet, karena jutaan informasi bisa ditransfer hanya dalam hitungan detik melalui media televisi dan internet.

Penggunaan berbagai teknologi bermanfaat untuk kepentingan dakwah. Usaha dakwah Islamiyah bagi kehidupan umat Islam sangatlah penting. Oleh karena itu maka semua potensi yang dimiliki sedapat mungkin digunakan untuk menunjang eksistensi dakwah Islamiyah.

Dalam kehidupan masyarakat modern, media memainkan peranan penting bagi kehidupan sosial. Media, baik media cetak maupun media elektronik, telah menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi masyarakat modern. Itulah sebabnya, media massa khususnya media televisi telah menjadi saluran primer bagi penyebaran dakwah Islamiyah dewasa ini. Begitu tingginya penetrasi media televisi dalam kehidupan modern, maka fenomena ini telah menjadi kajian penting dalam studi ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan media komunikasi.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian library research atau kepustakaan. Penelitian library research adalah penelitian yang berfungsi untuk memperoleh informasi dari buku, jurnal, dokumen sejarah, atau benda-benda lain yang terdapat di perpustakaan mengenai konsep sistem informasi manajemen dakwah. Dalam proses penelitian library research merupakan tempat utama untuk memperoleh data dan informasi untuk dibaca dan dikumpulkan, dipelajari dan dicatat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Sistem Informasi Manajemen

Secara harfiah, sistem informasi manajemen adalah sebuah bentuk sistem informasi yang ditunjukkan untuk melayani manajer. Definisi mengenai sistem informasi manajemen sebenarnya lebih lebih dikenal dengan arti sebuah sistem manusia dan mesin komputer yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi organisasi manajemen dan proses pengambilan keputusan didalam suatu organisasi. Kemampuan manajemen memanfaatkan berhasil tidaknya manajemen yang bersangkutan meraih keberhasilan dalam mengelola organisasi yang dipimpin. Sistem informasi manajemen adalah jaringan prosedur pengelolaan mulai dari pengumpulan data, pengelolaan data, penyimpanan data, pengambilan data dan penyebaran informasi dengan menggunakan berbagai peralatan yang tepat, dengan maksud memberikan data kepada manajemen setiap waktu diperlukan dengan cepat dan tepat untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan informasi. Secara sederhana suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung, dan terpadu. Kecenderungan manusia yang mendapat tugas memimpin suatu organisasi adalah terlalu memuaskan perhatian pada salah satu komponen saja dari sistem organisasi. (Wahyono, 2004). Menurut Joel D. Aron Sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem informasi yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh seorang manajer dalam membuat keputusan. Sedangkan sistem informasi manajemen menurut James A. F. Stoner adalah metode formal yang menyediakan pihak manajemen sebuah informasi yang tepat waktu, dapat dipercaya, dan dapat mendukung proses pengambilan keputusan bagi perencanaan, pengawasan, serta fungsi operasi sebuah organisasi yang lebih efektif. Kemudian informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat berguna bagi manajemen, maka analisis sistem harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan informasi yang dibutuhkannya, yaitu dengan mengetahui kegiatan-kegiatan untuk masing-masing tingkat (level) manajemen dan tipe keputusan yang diambilnya.

B. Tahap-tahap Informasi Manajemen

Dalam kelancaran proses kegiatan manajemen diperlukan tahapan-tahapan yang dianggap penting. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan pertama dari proses manajemen. Adapun manfaat perencanaan bagi keberhasilan aktivitas dakwah, adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan batasan tujuan sasaran dan target dakwah) sehingga mampu mengarahkan para da'i secara tepat dan maksimal.
- 2) Menghindari penggunaan secara sporadic sumber daya insane dan menghindari pula benturan diantara aktivitas dakwah yang tumpang-tindih.
- 3) Dapat melakukan prediksi dan antisipasi mengenai berbagai problema dan merupakan sebuah persiapan dini untuk memecahkan masalah dakwah.
- 4) Merupakan usaha untuk menyiapkan kader da' l sa mengenai fasilitas, potensi dan kemampuan umat.
- 5) Dapat melakukan pengorganisasian dan penghematan waktu dan pengelolaannya secara baik.
- 6) Menghemat fasilitas dan kemampuan insane serta material yang ada.
- 7) Dapat dilakukan pengawasan sesuai dengan ukuran-ukuran objektif da tertentu.
- 8) Merangkai da mengurutkan tahapan-tahapan pelaksanaan sehingga akan menghasilkan program yang terpadu da sempurna.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian didefinisikan sebagai penataan sekumpulan tugas kedalam unit-unit yang dapat dikelola dan penetapan hubungan formal diantara orang-orang yang diserahi berbagai tugas (Sukiswa 1978). Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuan untuk menyusun berbagai sumber dayanya, dalam mencapai suatu tujuan. Semakin terkoordinir da terintegrasi kerja organisai, semakin efektif pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

c. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan merupakan bagian terpenting dari pada proses manajemen, bahkan manajer praktis beranggapan bahwa pelaksanaan merupakan intisari dari pada manajemen. pelaksanaan oleh panitia yang dibentuk Kementrian Agama Kabupaten Buyolali.

d. Pengawasan

Lembaga sesuai dengan prinsip pembagian tugas dan pemberian wewenang dan tanggung jawab harus selalu memberikan control atau mengendalikan setiap kegiatan yang dilakukan. Pengawasan dapat dilaksanakan dan dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) teknik, yaitu teknik langsung adalah pengawasan yang dilakukan oleh manajer pada waktu kegiatan-kegiatan sedang berjalan, sedangkan pengawasan tidak langsung adalah pengawsan disadari jarak jauh melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan (Sarwoto, 1978).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan pengawasan baik internal maupun eksternal memiliki tujuan (Kayo, 2007) adalah sebagai berikut:

- 1) Mempertebal rasa tanggung jawab terhadap seseorang yang diserahi tugas dalam melaksanakan kegiatan dakwah.
- 2) Mendidik agar kegiatan dakwah saat dilaksanakan dalam melaksanakan kegiatan dakwah.
- 3) Mencegah terjadinya kelalaian atau kesalahan dalam melaksanakan kegiatan dakwah.
- 4) Memperbaiki kesalahan yang terjadi agar tidak terulang lagi di masa yang akan datang, sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan lebih aktif da profesional. (sarwoto, 1978)

Pembahasan II

Data dan Informasi

Analisis sistem informasi dimulai dengan definisi fungsional dari data dan informasi serta suatu diskusi tentang hubungan – hubungannya. Pengertian awal ini dipertinggi dengan membedakan antara informasi formal

dan informal, mendiskusikan ciri-ciri yang memberikan nilai kepada informasi khusus, dan menganalisis bagaimana informasi dihasilkan dari data.

1. Defenisi Dasar

Istilah data dan informasi sering dipertukarkan penggunaannya, tetapi menunjuk kepada dua konsep berbeda. Data adalah bahasa, matematis, dan pengganti simbolik lainnya yang secara umum disepakati untuk menyatakan orang, objek, peristiwa, dan konsep singkatnya, data adalah fakta-fakta mentah. **Informasi** adalah data yang ditempatkan ke dalam suatu konteks bermakna bagi penerimanya.

2. Informasi formal dan informal

Sistem informasi formal didasarkan pada anggapan bahwa kita juga dapat menentukan metode yang menghasilkan informasi dari data untuk memenuhi syarat-syarat ini perbedaan antara informasi formal dan informal merupakan suatu konsep penting ketiga.

Contoh informasi mencakup; syarat legal, legislasi, pemerintahan, kontrak gabungan, prosedur akuntansi, syarat perencanaan, anggaran belanja, organisasional, meminta tugas, syarat komunikasi, kebutuhan pengawasan, pemegang saham dan meminta kreditor, situasi masalah, dan proses pengambilan keputusan – umum. Cek gaji, faktur, urutan pembelian, dan merupakan contoh-contoh dari bentuk informasi formal terstruktur. Status laporan, variansi, probabilitas, kembali pada investasi, hal memesan lagi, batas kontribusi, dan pernyataan akuntansi tradisional merupakan contoh-contoh dari bentuk informasi formal terstruktur. Status laporan, variansi, probabilitas, kembali pada investasi tradisional merupakan bentuk informasi yang sangat formalisasi. Sebaliknya, **informasi informal** mencakup pendapat, keputusan, dugaan, intuisi, desas-desus pengalaman personal, "Tanaman anggur" "petunjuk praktis", gosip, asumsi, dan sebagainya. Dari contoh-contoh yang disajikan itu, perbedaan antara informasi formal dan informasi informal menjadi jelas. Informasi formal memberikan kepada kita untuk mengutip dari penerimaan prosedur pemrosesan atau konversi untuk menghasilkan informasi dari data. Pada sisi lain, nilai informasi informal diases sewenang-wenang oleh penerimanya. Bentuk dan konten informasi informal adalah subjektif dan tak terstruktur, dan proses yang mengubah data kepada informasi tidak dapat dipisahkan dari penerima.

3. Ciri-ciri informasi

Banyak ciri atau kualitas berhubungan dengan konsep informasi membantu kita dalam mengidentifikasi dan menggambarkan syarat informasi khusus.

Adapun ciri-ciri dari informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Tepat waktu (Timely) Penerimaan informasi dalam kerangka waktu yang diperlukan oleh penerima
- 2) **Ketelitian (Precision)**: Pengukuran secara rinci digunakan dalam menentukan informasi.
- 3) **Ketepatan (Accuracy)**: Derajat ketiadaan kesalahan dalam informasi
- 4) **Mampu memenuhi syarat (Quantifiable)**: Kemampuan untuk menyatakan informasi secara numerik.
- 5) **Mampu menguji (Verifiable)**: Derajat konsensus yang dicapai diantara berbagai pengguna yang menguji informasi yang sama.
- 6) **Dapat diperoleh (Accessible)**: Aman dan cepat yang mana informasi dapat diperoleh
- 7) **Kebebasan dari bias (Freedom from Bias)**: Ketiadaan maksud untuk mengubah atau memodifikasi informasi untuk mempengaruhi penerima.
- 8) **Komprehensif (Comprehensive)**: Kelengkapan informasi
- 9) **Kelayakan (Appropriateness)**: Bagaimana baiknya informasi berhubungan dengan kebutuhan pengguna
- 10) **Kejelasan (Clarity)**: Derajat untuk mana informasi bebas dari kemenduaan. (Kirk, 1973)

4. Informasi yang Dihasilkan Dari Data

Untuk memperluas bahwa kita dapat mengidentifikasi suatu syarat informasi individual, ini dimungkinkan untuk menentukan kebutuhan informasi untuk memenuhi syarat ini. Cara dalam mana data menjadi informasi atau dirubah kedalam informasi hampir sejumlah situasi khusus yang dapat kita identifikasi. Penekanan di sini adalah pada organisasi dan syarat informasi dari anggota organisasi ini. Lengkap dengan kualifikasi ini akan memunculkan cara untuk merubah data kedalam informasi hampir tidak berujung pangkal. Misalnya, menguji berbagai dan sejumlah sumbangan pelajaran dalam kurikulum bisnis atau manajemen yang diharapkan untuk menentukan informasi pada bagaimana organisasi beroperasi. Kita dapat mereduksi berbagai hal yang aneh dengan melakukan suatu pendekatan konseptual

berbeda untuk menggambarkan informasi dan cara yang dihasilkan. Informasi yang dihasilkan meliputi konsep dan teknik sederhana dengan pengkomunikasikan sebelum menerima data dengan suatu tampilan yang tepat waktu atau kompleks perkembangan suatu program linear. Secara mendasar, data harus diproses menjadi informasi yang dipertimbangkan oleh penerima. Dimana muncul pemrosesan menjadi kompleks, kompleksitas dapat direduksi dengan memecahkan proses kedalam berbagai komponen sederhana. Pengabaian, untuk momen, mekanisme dari bagaimana data diproses, kita dapat mengidentifikasi 10 langkah pemrosesan logis yang unik atau operasi diambil untuk merubah data kedalam informasi. Setiap satu operasi atau setiap kombinasi dari operasi-operasi ini dapat menghasilkan informasi dari data.

Konsep Sistem

Istilah sistem menjadi sangat populer di masa kini. Istilah sistem digunakan untuk menggambarkan banyak hal yang berbeda, teristimewa aktivitas ini diperlukan untuk pemrosesan data. Usaha secepat-cepatnya untuk menggunakan teknologi untuk pemrosesan data terpusat seputar perkembangan mesin yang mampu melakukan suatu operasi data tunggal secara lebih efisien (misalnya, mesin tik listrik, kalkulator, arsip mekanis, microfilm, dan mesin copy).

1. Sistem

Suatu sistem dapat didefinisikan sebagai setiap himpunan objek dan idea-idea, dan hubungan antar keduanya yang di susun untuk tujuan atau maksud bersama. Suatu sistem dan setiap komponen dan subsistemnya dapat ditentukan seperti dalam realitas atau mereka dapat logis secara murni dalam wujudnya. Misalnya, seseorang dapat ditelaah sebagai suatu sistem. Kita dapat mulai untuk menggambarkan atau menganalisis seseorang dengan mengidentifikasi daftar komponen-komponen fisik (misalnya, jari kaki, mata, telinga, hati). Pada sisi lain, jika ini juga tidak praktis atau menyatakan rincian yang tidak dikehendaki, kita dapat mengidentifikasi subsistem utama (misalnya, yang berhubungan dengan pernafasan, reduksi, kelenjar endokrin). Deskripsi lain dari seseorang sebagai suatu sistem dapat merasakan aspek fisik, intelektual, moral, dan emosional sebagai salah satu komponen atau subsistem.

Nilai realitas pendekatan dari suatu perspektif sistem dapat tepat sesederhananya masih ada teknik lain untuk menganalisis atau mesin kompleks desain, proyek, atau teori; atau pada level lain, kita dapat berargumentasi bahwa nilai persepsi ini benar dari letak realitas dalam kenyataan bahwa **“Keseluruhan lebih besar dari jumlah bagian-bagiannya”**. Dengan kata lain, keefektivan komponendipertimbangkan secara kolektif sebagai suatu sistem dapat lebih besar daripada jumlah keefektivan dari masing-masing komponen yang mempertimbangkan secara terpisah. Ukuran nilai tambahan atau keefektivan disebut **“Efek siner gistik (“Synergistic effect”)**.

2. Organisasi sebagai system

Setiap organisasi dapat ditelaah sebagai suatu sistem yang terdiri dari tiga subsistem, yaitu, subsistem operasi, subsistem manajemen, dan subsistem informasi. Subsistem manajemen meliputi semua orang dan aktivitas secara langsung berhubungan dengan menentukan aspek perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan dari subsistem operasi. Misalnya, menentukan berapa banyak gudang untuk dimiliki dan lokasi masing-masing, garis-garis, besar tanggung jawab dan komposisi panitia acara, dan sejenisnya merupakan fungsi subsistem manajemen. **Subsistem operasi** meliputi semua aktivitas, saluran material, dan orang secara langsung berhubungan dengan melakukan fungsi primer dari organisasi. Misalnya, menjual produk atau jasa terakhir, penghasilan akhir, pembelian material mentah, rekayasa, dst merupakan fungsi dari subsistem operasi.

Subsiste informasi adalah suatu kumpulan atau koleksi orang-orang, mesin, idea-idea, dan aktivitas-aktivitas yang mengumpulkan dan memproses data dalam berbagai cara yang memenuhi syarat informasi formal dari suatu informasi. Tujuan adalah untuk memenuhi syarat informasi meliputi akuntansi dan kebutuhan operasional rutin; kebutuhan perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan semua level manajemen; dan kebutuhan kelompok eksternal yang konsern terhadap organisasi. (Burch, 1983)

SIMPULAN

Berdasarkan materi diatas maka dapat disimpulkan system informasi manajemen adalah seluruh rangkaian aktivitas kerja system informasi yang membentuk satu kesatuan sistem dengan tujuan yang sama melalui proses yang sama melalui proses pengumpulan, penyimpangan, pengolahan sampai akhirnya menghasilkan informasi yang berguna bagi seluruh anggota organisasi (pemimpin dan staff) untuk membuat

kebijakan atau menentukan keputusan menjadi lebih baik berkenaan dengan kepentingan organisasi. Sistem Informasi Manajemen Dakwah ialah kumpulan komponen/subsistem informasi yang saling berhubungan dan mendistribusikan informasi untuk mengambil keputusan untuk pengolahan sebuah organisasi/aktifitas dakwah. Sistem informasi sangat mempengaruhi secara langsung bagaimana manajemen mengambil keputusan, membuat rencana, dan mengelola para pegawainya, serta meningkatkan sasaran kinerja yang hendak dicapai, yaitu bagaimana menetapkan ukuran atau bobot setiap tujuan/kegiatan, menetapkan standar pelayanan minimum, dan bagaimana menetapkan standar prosedur pelayanan baku kepada masyarakat. Sistem informasi sangatlah tepat jika melakukan tabligh akbar pun kita bisa menyebarkan dakwah ini kepada masyarakat dunia. Oleh karenanya, sistem informasi manajemen berbasis dakwah akan sesuai digunakan dalam lembaga dakwah. Dengan adanya sistem informasi manajemen dakwah, lembaga dakwah menjadi sarana komunikasi yang efektif. Dakwah merupakan kegiatan komunikasi, sehingga ketika dalam berdakwah akan lebih efektif jika melibatkan komputer dan teknologi informasi. dan Konsep Sistem Informasi Manajemen, Kemampuan manajemen memanfaatkan berhasil tidaknya manajemen yang bersangkutan meraih keberhasilan dalam mengelola organisasi yang di pimpin. Tahap-tahapan informasi Manajemen: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan (*actuating*) dan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burch, J.G, Strater, F.R. & Grunnitski, G (1993). Information systems: Theory and practice. Third Edition New York: John Willey & Sons
- Georgi M Sclot, Prinsip-prinsip sistem informasi manajemen (jakarta: Remaja karya, 2004), h 72
- Kirk (1973). Total Systems Development for Information Systems: New York; Jhon Wiley & Sons Inc.
- Rohman Taufiq, Sistem informasi manajemen : konsep dasar, Analisis dan metode pengembangan (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.58.
- Sarwoto. Organisasi dan manajemen (jakarta: Ghalia Indonesia, 1978) h.21
- Tata Subatri, Sistem Informasi Manajemen, (Yogyakarta: Andi, 2005) h.90
- Wahyono Teguh, Sistem Informasi, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), h.17